

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU Wahid
Hasyim Salafiyah	
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20363078
Nomor Statistik Madrasah	: 131233190017
Alamat Madrasah	:
a. Jalan	: Jalan Raya no. 538
RT. 01 RW. 08	
b. Desa / Kelurahan	: Jekulo
c. Kecamatan	: Jekulo
d. Kabupaten / Kota	: Kudus
e. Propinsi	: Jawa Tengah
f. Kode Pos	: 59382
Didirikan oleh	: Yayasan “ Al Ittihad
Salafiyah ”	
Tahun Didirikan	: 1986
No. Akte Pendirian Yayasan	: 09/ 1 Oktober 1984
Bentuk Madrasah / Sekolah	: Biasa
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Tempat Penyelenggaraan	: Gedung Sendiri
Status Madrasah	: Swasta
NPWP	: 026800508506000
No. Rekening	: 3-128-00087-8
Pada Bank	: Bank Jateng <sup>1</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Pada zaman dahulu setelah berhasil melepaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa asing dan merebut kemerdekaan nasional pada tanggal 17 Agustus 1945 melalui perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, berat dan mulia oleh segenap bangsa Indonesia, khususnya umat Islam selanjutnya melalui usaha dan tahapan pembangunan, berbagai kemajuan dan keberhasilan telah dapat diraih dan dicapai oleh bangsa kita, termasuk di sector agama dan sector pendidikan.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Satu fase dalam usaha pembangunan bangsa Indonesia kala itu adalah usaha memajukan pendidikan, termasuk pendidikan yang berbasis agama Islam. Baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lembaga sosial keagamaan, termasuk yang dilakukan oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan tersebar di Indonesia. Oleh karena itu perlu disadari, bahwa hanya dengan melalui pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembentukan moral bangsa. Khususnya generasi penerus, Insya Allah akan dapat diwujudkan pembangunan dan pengembangan sumber daya insane yang berkualitas.

Apabila kita menengok ke belakang, yaitu pada kurun waktu sekitar decade 1950-an, boleh dikatakan perkembangan atau kemajuan dan semaraknya kehidupan beragama dan pendidikan di pendidikan di kalangan masyarakat, belum begitu maju dan bergairah, seperti sekarang ini. Kabupaten yang memiliki predikat sebagai salah satu kota kuno atau kota wali atau kota Islam di Jawa dan pusat penyiaran agama, seiring sejarah perkembangan Islam. Pada waktu itu, tercatat hanya memiliki beberapa buah lembaga pendidikan berbasis Islam dan pondok pesantren yang dapat dihitung dengan jari tangan.

Berangkat dari kondisi tersebut telah menggugah dan mendorong almarhum Bapak KH. Hambali Siraj seorang Ulama' warga Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, kelahiran Kajen Margoyoso Pati, yang meruapkan salah satu dzuriyah dari Al-Maghfirullah Mbah KH Ahmad Muatamakkin, Kajen Margotoso Pati

Adapun silsilah beliau sebagai berikut :

- a. KH. Hambali bin KH. Siraj bin K. Ishaq bin Sawijah (Ny Masri'ah) binti R. Darum bin Thoyyibah binti K. Endro Muhammad bin Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- b. KH. Hambali bin KH. Siraj bin Saimah binti Nadliroh binti Jiroh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kejen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.
- c. KH. Hambali bin KH. Siraj bin Saimah bin R. Ajilah bin Thoharoh binti Nyai Alfiyah atau Mbah Godeg binti Syekh KH. Ahmad Mutamakkin Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Beliau bertekad merintis sekaligus merealisasikan berdirinya sebuah madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang resmi berdiri pada tahun 1374 H/1955 M.

Sebelum KH. Hambali Siraj pindah tempat (nikah dengan ibu Hj. Badi'ah binti H. Mawardie) Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Bapak KH. Hambali Siraj telah merintis atau mendirikan Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bersama-sama dengan KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi dan murid-muridnya. Setelah KH. Hambali Siraj ternyata pindah tempat tinggal di Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, maka Madrasah Salafiyah tersebut diserahkan kepada Bapak KH. Baidlowi Siraj, KH. Faqihuddin Baidlowi, pembantu-pembantu dan murid-muridnya. Sekarang Madrasah Salafiyah di Desa Kajen (Wetan Banon) Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berkembang pesat seperti MI Salafiyah, MTs Salafiyah, MA Salafiyah dan Pondok Pesantren (Putra dan Putri) jumlah murid-muridnya (putra-putri) + 2000 orang.

Melalui jasa panitia pendiri atau perintis yang di motori oleh beliau dan beberapa orang pembantu, diantara mereka : KH. Ishaq Hambali, KH. Rahmat (keduanya adalah putra beliau). Kiranya perlu dicatat pada waktu itu di wilayah jekulo, belum ada satupun Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang membuka atau melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada pagi hari.

Beberapa tahun kemudian MI Salafiyah Jekulo, baru memetik hasil, yaitu setelah banyak murid yang berhasil lulus, dimana sebagian besar dari para alumni yang kemudian melanjutkan atau meneruskan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren di luar kota Kudus, seperti Pati, Rembang, Jombang (Jawa Timur) dan lain-lain. Para alumni inilah yang setelah lulus dan menamatkan pendidikannya, kemudian kembali ke daerah asalnya di Kecamatan Jekulo, lantas membuka Madrasah di desanya masing-masing, antara lain : di Dukuh Tambak Jekulo, di Desa Klaling, Gondoharum, Hadipolo, Sadang, Honggosoco, dan lain-lain.

Dalam perkembangannya MI yang didirikan oleh Bapak KH. Hambali Siraj tersebut tidak terlepas dari pasang surut, bahkan hamper sempat mengalami stagnasi sejak kondisi kesehatan beliau mulai pada 15 Desember 1976 mundur, sampai

kemudian wafat. Putra sulung beliau yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan Almarhum, yaitu Bapak KH. Ishaq Hambali (Jekulo), karena tuntutan keluarga pada saat itu waktunya justru lebih banyak tersita pada usaha bisnis. Adapun Bapak KH. Ma'shum Rosyidie (Jekulo), putra menantu Bapak KH. Hambali Siraj (suami Hajjah Siti Masri'ah binti KH. Hambali Siraj), juga masih sibuk dengan tugasnya sebagai pejabat di kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus.

Kesibukan KH. Ma'shum Rosyidie antara lain :<sup>2</sup>

- a. Mulai tahun 1969 - 1971, 1971 – 1978 menjadi anggota DPR Kabupaten Kudus dan 1978 – 1982 menjadi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Kudus.
- b. Mulai tahun 1969 – 1979 ditunjuk sebagai atau diangkat sebagai dosen luar biasa oleh Dekan IAIN Ushuluddin Kudus (Bapak KH. Abu Amar Kudus).
- c. Mulai tahun 1985-1994 (selama dua periode) menjadi ketua bagian fatwa MUI Kabupaten Kudus, tahun 1994 – 2002 dua periode menjadi ketua umum MUI Kabupaten Kudus.

Meskipun dalam keadaan Bapak KH. Ishaq Hambali lebih banyak tercurah pada usaha bisnis karena tuntutan keluarga dan Bapak KH. Hambali Siraj dalam kondisi kesehatan yang masih perlu istirahat. Walaupun demikian Bapak KH. Ma'shum Rosyidie masih sempat mendirikan (sebagai pendiri) :<sup>3</sup>

- a. Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung (dahulu namanya GPAP 4 tahun Sultan Agung) di Desa Jekulo bersama-sama Bapak Drs. H. Nasichun, Bapak Hasyim, S. Ag., Bapak H. Suadie, BA., Bapak H. Dahwan dan lain-lain. Dan akhirnya MTs Sultan Agung di pindahkan dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo. Mengenai pengurus serta tanggung jawab diserahkan kepada Bapak H. Suadie, BA., Bapak H. Dahwan dan lain-lain. Sedang pelajarannya dimulai bertempat (pinjam tempat) di gedung SD III Jekulo jam 13.000 – 17.30. Kemudian MTs Sultan Agung pindah tempat dari Desa Jekulo ke Desa Golantepus Mejobo di pondok Bapak K. Ahmadi Golantepus dan akhirnya tentang pengurus atau dewan guru diserahkan kepada Bapak H. Dahwan, K. Ahmadi, Bapak H. Sudie, BA Golantepus dan lain-lain.

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

- b. Masih sempat mendirikan atau sebagai pendiri Madrasah Nurul Ulum Jekulo bersama-sama Bapak K. Cholil Yasir, Bapak Drs. Nasichun, AS., KH., Halim dan lain-lain. Dan akhirnya MTs MTs Nurul Ulum Jekulo diserahkan untuk meneruskannya kepada Bapak K. Cholil Yasir sudah kembali ke Rahmatullah, pelajaran dimulai hari Ahad Pahing tanggal 04 Januari 1970 bertempat (pinjam tempat) di gedung SD III Jekulo (sore hari) jam 13.00 – 17.50 (bersama hari dengan mulai dibukanya MTs Sultan Agung Jekulo).

Untung keadaan tersebut tidak berlangsung lama, karena beliau berdua (Bapak KH. Ishaq Hambali dan Bapak KH. Ma'shum Rosyidie) segera tanggap untuk mengambil sikap dan solusi atas permasalahan yang muncul. Yaitu dalam kapasitasnya sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo. Kemudian segera dilakukan pembenahan manajemen sekolah, sekaligus diadakan rintisan pendiri lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah yang sudah pernah berjasa dalam kacamata Jekulo dan untuk mewujudkan usaha tersebut lalu dibentuk sebuah panitia pendiri atau perintis Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah yang bekerja selama masa atau periode 1979 – 1982, dengan susunan dan keanggotaan.

Setelah berhasil melaksanakan rekrutmen tenaga pengajar dan berbagai kesiapan sarana Dan prasarana, maka segera dilakukan pendaftaran murid baru. Dengan dibukanya MTs Wahid Hasyim Salafiyah yang baru ini tanggapan dan dukungan yang positif dari masyarakat tercatat begitu besar, khususnya masyarakat di Kecamatan Jekulo, terbukti banyak putra-putri mereka dimasukkan di Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah ini, dan Alhamdulillah sejak itu dapat dimulai proses belajar mengajar.

Adapun dewan guru yang sangat berjasa dalam awal pengembangan sekolah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo selama periode Juli 1979 M – 1982 M sendiri :<sup>4</sup>

- a. Rois'am : Bapak KH. Ishaq Hambali
- b. Kepala Madrasah : Bapak Ahmad Qomaruddin, BA,
- c. Wakil Kepala Madrasah : Bapak Hamban Suyuti

---

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

- d. Koordinator di dalam dan luar : Bapak KH. Ma'shum Rosyidie
- e. TU/Perlengkapan : Bapak Munichan Sy, dan Bapak Muh. Zahid.

Lalu dibentuk sebuah panitia pendiri perintis Madrasah MTs Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo yang bekerja selama masaperiode 1979 – 1982 seperti berikut :

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Wahid Hasyim Salafiyah telah didirikan oleh panitia pendiri atau perintisnya pada :

Hari : Senin Kliwon  
 Tanggal : 07 Rajab 1399 H (tahun Dal) atau  
 Tanggal : 03 Juni 1979 M.  
 Dan dimulai pelajaran pada tanggal :  
 Hari : Rabu Kliwon  
 Tanggal : 08 Sya'ban 1399 H (Tahun Dal) atau  
 Tanggal : 04 Juli 1979 M pada hari (jam 07.00 – 12.55)  
 Bertempat : di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (tanah wakaf) di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

Madrasah Tsanawiyah tersebut didirikan karena :<sup>5</sup>

- a. Merupakan penerus perjuangan dalam bidang pendidikan dan keterlanjutan pendidikan kemadrasah dari Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Jekulo yang dirintis dan didirikan pada tahun 1374 H (tahun Zak) atau tahun 1955 M oleh Almarhum KH. Hambali Siraj (asal kelahiran Kajen Margoyoso Pati) salah satu dari Almaghfirullah Mbah KH. Ahmad Mutamakin Kajen.
- b. Dan karena dalam tahun tersebut dalam wilayah Kecamatan Jekulo belum ada Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah yang dibuka pelajarannya pada waktu pagi hari.

Pengurus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dan juga sebagai panitia pendiri atau perintisnya tahun 1979 s/d 1982 M sebagai berikut :

- a. Ketua : Bapak KH. Ishaq Hambali
- b. Wakil Ketua : Bapak KH. Ma'shum Rosyidie
- c. Penulis merangkap dengan bendahara : Bapak Ahmad Qomaruddin, BA
- d. Pembantu/perlengkapan : Bapak Munichan, Sy

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Dewan guru MTs Wahid Hasyim Salafiyah periode tahun 1979 M s/d 1982 M sebagai berikut :

- a. Dewan : Ust. KH. Ishaq Hambali
- b. Kepala Madrasah : Ust. Ahmad Qomaruddin, BA
- c. Wakil Kepala Madrasah : Ust. Hamdan Suyuti
- d. Guru / tata usaha : Ust. Munichan, Sy
- e. Guru / Bendahara : Ust. Cholifah Hambali
- f. Guru / Wakil Bendahara : Ust. Umroh Hambali
- g. Guru : Ust. Zuani Ahmad, BA
- h. Guru : Ust. Muh. Zahid
- i. Guru : Ust. Drs. Nasyaruddin
- j. Guru : Ust. Halimi
- k. Guru : Ust. Drs. Ni'mah Muhdi
- l. Guru : Ust. Edi Sofyan, BA
- m. Guru : Ust. Imron Rosyidi
- n. Guru : Ust. Muh. Rif'an, BA
- o. Guru : Ust. Maisaroh
- p. Guru : Ust. Ambari

Menerima piagam Madrasah yang pertama kali dari kepala Bidang Agama Islam Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No. IK/3C/516/Pgm/Ts/1988 tanggal 10 Juli 1981 M. Menerima piagam Madrasah yang kedua kali No. WK/5.C/47/Pgm/Ts/1988 tanggal 27 Januari 1988 M No. Statistik : II/47/7/B. menerima piagam jenjang akreditasi terdaftar dengan No. WK/5.C/003173420/1990 tanggal 24 November 1994 dengan nomor statistic Madrasah : 21.2.33.19.06.024 tanggal 02 Februari 1995.

Sedangkan Kepala Madrasah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah diamanatkan oleh :<sup>6</sup>

- a. Ahmad Qomaruddin, BA tahun 1979 – 1980
- b. KH. Hamdan Sututhi, tahun 1980 – 1982
- c. K. Ahmad, tahun 1982 – 1999
- d. Moch. Nichan, Sy, tahun 1999 – 2009
- e. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.S.I., tahun 2009 – 2010
- f. Naf'in Nihayatie, S.Ag., S.Pd, tahun 2010 – sekarang

Kepala Madrasah Aliyah diamanatkan oleh :

- a. Drs. Rumadi tahun 1986 – 1992
- b. Moh. Hasyim, BA tahun 1992 -2003

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

- c. Drs. Akhmad Rifai tahun 2003 – 2010
- d. Solikin, S.Hi tahun 2010 – 2012
- e. Sutiono S.Pd.I tahun 2012 - sekarang  
Dengan Ketua Pengurus Yayasan :
- a. KH. Ishaq Hambali, tahun 1979 – 1982
- b. KH. Ma'shum Rosyidie, (wakil ketua) tahun 1979 – 1982
- c. KH. Ma'shum Rosyidie, (ketua) tahun 1982 – 2011
- d. DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag, tahun 2011 – sekarang
- e. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag., M.S.I (Sekretaris)

Pengurus MTs NU Wahid Hasyim semula hanyalah bergerak dalam pendidikan dalam tingkatan Madrasah Tsanawiyah saja. Sedang lingkungan Desa Jekulo pada saat itu masih sedikit lembaga pendidikan Madrasah Aliyah, padahal masyarakat sangat membutuhkan kehadiran Madrasah Aliyah, sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan jenjang pendidikan dari tingkat Madrasah Tsanawiyah ke jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dan untuk mewujudkan program pemerintah.

Kehadiran Madrasah Aliyah dilingkungan pengurus MTs Wahid Hasyim Salafiyah sangat dinanti-nanti oleh masyarakat Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa Jekulo, karena mereka (masyarakat) tidak perlu jauh-jauh keluar Desa (Daerah) untuk menyekolahkan putra-putri mereka pada pendidikan tingkat Madrasah Aliyah juga untuk menghilangkan kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan masyarakat di lingkungan mereka.

Akhirnya dengan semakin berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah dan adanya dorongan-dorongan uang kuat dari alumni dan para wali MTs Wahid Hasyim Salafiyah untuk mendirikan Madrasah Aliyah di lingkungan pengurus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Salafiyah.<sup>7</sup>

### 3. Letak Geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Dilihat dari letak geografis MA NU Wahid Hasyim Salafiyah letaknya sangat strategis yaitu di tepi jalan, dekat dengan pemukiman penduduk, dan dekat pasar jekulo serta mudah dijangkau dari arah manapun, tepatnya berada diantara 110' 55'18,62" BT (Bujur Timur) serta 6' 48'23,7" (Lintang Selatan).

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Madrasah aliyah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah menengah atas (SMA) dibawah naungan lembaga pendidikan ma'arif kabupaten Kudus yang terletak di desa Jekulo.

Dilihat dari letak geografisnya MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara, jalan raya Kudus-Pati.
- b. Sebelah Timur, rumah Ibu Fathonah.
- c. Sebelah Selatan, rumah warga.
- d. Sebelah Barat, rumah Bapak H Yunan.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah bisa ditempuh dari simpang tujuh (alun-alun Kudus) kurang lebih 10 kilometer ke arah timur. Dari kantor kecamatan Jekulo bisa ditempuh kearah timur kurang lebih 300 meter, tepatnya disebelah selatan indomart. MA NU Wahid Hasyim Salafiyah terletak diatas tanah seluas kurang lebih 967 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari Bapak KH. Hambali Siraj.

8

#### 4. Data Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

a. Keadaan tenaga pendidik tahun pelajaran 2019/ 2020

1) Guru laki – laki	: 15 Guru
2) Guru Perempuan	: 14 Guru
Jumlah	: 29 Guru

b. Keadaan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2019 / 2020

1) Laki – laki	: 2 Orang
2) Perempuan	: 2 Orang

c. Keadaan siswa tahun pelajaran 2018/ 2019

1) Kelas X-1	: Lk	: 09	Pr	: 14	Jumlah	: 23
2) Kelas X-2	: Lk	: 09	Pr	: 12	Jumlah	: 21
3) Kelas XI	: Lk	: 14	Pr	: 23	Jumlah	: 37
4) Kelas XII	: Lk	: 15	Pr	: 19	Jumlah	: 34
					Jumlah Total	: 115 <sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan**  
**MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

NO	NAMA	L/P	TUGAS
1	DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag	L	Pengurus
2	M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag.,M.S.I	L	Pengurus
3	Solikin, S. HI., S. Pd	L	Kepala Madrasah
4	Hj. Falihatul Ibriza, S.Ag., M.Pd.I	P	Waka. Kesiswaaan
5	H.Faqihuddin	L	-
6	H. M. Shulkan, S.Pd.I	L	-
7	H. Achmad Rifa'i, S. Ag	L	Waka. Kurikulum
8	Moch. Nichan Sy	L	Waka. Keagamaan & Humas
9	H. Jam'ah Sodiq, S. Ag	L	Pembina OSIS
10	Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I	L	Wali Kelas XII
11	H. Ali Ahmadi, S. Ag, M.Pd.I	L	-
12	Mulud, S. Pd	L	-
13	Muhamad Sulis, S.Pd.I	L	Ka. TU,
14	Drs. Syaikhuddin	L	-
15	Syaifudin Zahro, S.Pd., M.Pd.I	L	Admin
16	Ahmad Faizul Mubarak, S.Pd	L	Pembina UKS
17	Dra. Hj. Maemanah	P	Waka. Sarpras
18	Sumini,S.Ag., S.Pd	P	Bendahara BOS, Bendahara Kas

			Kelas XI, Wali Kelas XI
19	Warti, S. Pd	P	BK. Kelas XI
20	Rusyida Nurhayati, S.E.S.Pd	P	Staf TU, Bendahara Kas Kelas XII, Wali Kelas X-2
21	Lilik Bidayati Rohmah, S. Ag	P	-
22	Zihana Susti, S. Si	P	-
23	Ulya Latifah, S.Pd.I	P	-
24	Uchwatul Chasanah, S.Pd.I	P	Staf TU, Bendahara Kas Kelas X, Wali Kelas X-1
25	Tri Susanti, S.Pd	P	-
26	Indah Handyaningsih, S.Pd	P	BK Kelas X
27	Rahmah Fithri, S.Pd.I	P	BK Kelas XII
28	Zahrotun Naimah, S.Pd	P	-
29	Uswatun Hasanah, A.Ma.Pust	P	Ka. Perpustakaan
30	Ihda Anis Fauziyah	P	Koperasi
31	Moh Fredi Candra	L	Kebersihan
32	Dai Awaludin	L	Penjaga

##### 5. Kurikulum, Visi, Misi dan Tujuan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Kurikulum yang ditetapkan oleh MA NU Wahid Hasyim Salafiyah pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah Kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan berdasarkan susunan yang terdapat dalam kalender pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang ada, maka diperlukan adanya semangat dari setiap anggota masyarakat sekolah yang terangkum dalam visi dan misi serta

tujuan sekolah, dalam hal ini adalah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, sebagai berikut:<sup>10</sup>

a. Visi

“Unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti”

Indikator Visi :

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi pada keilmuan, keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Terwujudnya siswa-siswi yang unggul dalam berprestasi dan santun dalam budi pekerti.
- 3) Terwujudnya siswa-siswi yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah berdasarkan ahlusunnah waljama’ah.

b. Misi

- 1) Memfasilitasi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengikuti even-even dalam peningkatan prestasi di tingkat kabupaten dan propinsi.
- 4) Menanamkan Islam ahlusunnah wal jama’ah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan serta Contextual Teaching and Learning (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa di semua bidang studi pelajaran.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mengamalkan Islam ahlusunnah wal jama’ah dengan baik dan benar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

## 6. Sarana dan Prasarana MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang dalam sebuah institusi pendidikan. Begitu pula di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, sarana prasarana digunakan sebagai tempat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah:<sup>12</sup>

### a. Tanah

- 1) Luas Tanah ( bersertifikat ) : 2720 M<sup>2</sup>
- 2) Luas Tanah ( belum sertifikat ) : -
- 3) Luas bangunan : 772 M<sup>2</sup>
- 4) Luas Halaman / Taman : 235 M<sup>2</sup>

### b. Bangunan

- 1) Ruang Kelas : 4 ruang Luas : 58 M<sup>2</sup>
- 2) Ruang Tamu : 1 ruang Luas : 9 M<sup>2</sup>
- 3) Ruang Perpustakaan : 1ruang Luas : 25 M<sup>2</sup>
- 4) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang Luas : 12 M<sup>2</sup>
- 5) Ruang Guru : 1 ruang Luas : 24 M<sup>2</sup>
- 6) Ruang BP / BK : 1 ruang Luas : 9 M<sup>2</sup>
- 7) Ruang TU : 1 ruang Luas : 42 M<sup>2</sup>
- 8) Ruang UKS : 1 ruang Luas : 32 M<sup>2</sup>
- 9) Ruang Osis : 1 ruang Luas : 9 M<sup>2</sup>
- 10) Ruang Praktek komputer : 1 ruang Luas : 58 M<sup>2</sup>
- 11) Koperasi : 1 ruang Luas : 18 M<sup>2</sup>
- 12) Musholla : 1 ruang Luas : 36 M<sup>2</sup>
- 13) Kamar Mandi / WC : 7 ruang Luas : 51 M<sup>2</sup>
- 14) Gudang : 1 ruang Luas : 10 M<sup>2</sup>
- 15) Aula : 1 ruang Luas : 112 M<sup>2</sup>
- 16) Ruang Praktek Bahasa : 1 ruang Luas : 58 M<sup>2</sup>
- 17) Ruang Multimedia : 1 ruang Luas : 58 M<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

**Tabel 4.2**  
**Luas Tanah MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Status Penggunaan <sup>2)</sup>
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	772		772	1	1
2.	Lapangan Olahraga	-	-	-	-	-
3.	Halaman	235	235		1	1
4.	Kebun/Taman	-	-	-	-	-
5.	Belum Digunakan	1713		1713	1	1

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Ruang MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan <sup>1)</sup>	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	4					58
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	1			1	12
3.	Ruang Guru		1			1	24
4.	Ruang	1				1	42

	Tata Usaha						
5.	Laboratorium Fisika						
6.	Laboratorium Kimia						
7.	Laboratorium Biologi						
8.	Laboratorium Komputer	1				1	32
9.	Laboratorium Bahasa						
10.	Laboratorium PAI						
11.	Ruang Perpustakaan				1	1	25
12.	Ruang UKS		1			1	32
13.	Ruang Keterampilan						
14.	Ruang Kesenian						
15.	Toilet Guru	1				1	9
16.	Toilet Siswa	5	1			1	42
17.	Ruang Bimbingan Konseli		1			1	9

	ng (BK)						
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	1				1	112
19.	Ruang OSIS	1				1	9
20.	Ruang Pramuka		1			1	9
21.	Masjid/Mushola	1				1	36
22.	Gedung/Ruang Olahraga				1		4
23.	Rumah Dinas Guru						
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
26.	Pos Satpam		1			1	4
27.	Kantin						

**Tabel 4.4**  
**Sarana Prasarana MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan <sup>1)</sup>
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)			
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4		1
3.	Printer	4		1
4.	Televisi	1	1	1
5.	Mesin Fotocopy			
6.	Mesin Fax			
7.	Mesin Scanner	2		1
8.	LCD Proyektor	2	1	1
9.	Layar (Screen)	1		1
10.	Meja Guru & Pegawai	8	2	1
11.	Kursi Guru & Pegawai	10	2	1
12.	Lemari Arsip	3	1	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1		1
14.	Brankas			
15.	Pengeras Suara	2	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)			1
17.	Kendaraan			

	Operasional (Motor)			
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)			
19.	Mobil Ambulance			
20.	AC (Pendingin Ruangan)	2		1

### 7. Struktur Organisasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen sekolah, yaitu guna memperlancar kegiatan administrasi, proses pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik. Adapun struktur organisasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Tahun Pelajaran 2019/2020 tersebut dapat dilihat pada uraian dibawah ini:<sup>13</sup>

Mufattisy	: 1. DR. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag 2. M Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I 3. Hj. Naf'in Nihayatie, S.Pd., M.Si
Kepala Madrasah	: Solikin, S.HI, S.Pd
Waka. Kurikulum	: H. Achmad Rifa'i, S.Ag
Waka. Kesiswaan	: Hj. Falihatul Ibriza, S.Ag., M.Pd.I
Waka. Keagamaan & Humas	: Moch. Nichan Sy
Pembina OSIS	: H. Jam'ah Sodiq, S.Ag
Ka. TU	: Muhamad Sulis, S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Rusyida Nurhayati, SE., S.Pd : Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Admin Madrasah	: Syaifudin Zahro, M.Pd.
Bendahara	
Kas Penerimaan Kelas XII	: Rusyida Nurhayati, SE., S.Pd
Bendahara BP3, BOS & Kas Penerimaan Kelas XI	: Sumini, S.Ag
Bendahara OSIS Evaluasi & Kas Penerimaan Kelas X	: Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Bimbingan Konseling	
Kelas X	: Indah Handayaningsih, S.Pd
Kelas XI	: Warti, S.Pd

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Kelas XII	: Rahmah Fithri, S.Pd.I.
Wali Kelas X-1	: Uchwatul Chasanah, S.Pd.I
Wali Kelas X-2	: Rusyida Nurhayati, S.E., S.Pd
Wali Kelas XI	: Sumini, S.Ag
Wali Kelas XII	: Drs. Akhmad Rifai, M.Pd.I
Ka. Perpustakaan	: Uswatun Hasanah,
A.Ma.Pust	
Staf Madrasah	: Ahmad Syafi' (Kelengkapan, kebersihan dan keamanan)

Struktur kepengurusan organisasi biasanya memiliki tata tertib yang diberlakukan agar kepengurusan tersebut dapat berjalan sesuai tugas dan kewajiban masing-masing. Adapun tata tertib kerja pengurus MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Pengurus Harian

- 1) Kepala Madrasah : Pertama Kepala Sekolah bertugas untuk bertanggung jawab kepada pengurus. Kedua Kepala Sekolah bertugas untuk memimpin musyawarah pengurus. Ketiga mengangkat dan memberhentikan anggota dan yang selanjutnya yaitu memberi saran kepada pengurus / anggota bila perlu.
- 2) Waka Kurikulum : Pertama Waka Kurikulum bertugas untuk bertanggung jawab kepada ketua dan pengasuh. Kedua mendampingi ketua dan menggantikan / badal sebagai ketua. Ketiga memberdayakan tenaga kependidikan sekolah agar mampu menyediakan dokumen kurikulum. Ke empat memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran dan memfasilitasi guru untuk menyusun silabus setiap mata pelajaran serta memfasilitasi guru untuk memilih buku sumber yang sesuai untuk setiap mata pelajaran. Tugas Waka Kurikulum selanjutnya yaitu, mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum. Membimbing guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembangan kurikulum lokal, mengevaluasi pelaksanaan kurikulum,

---

<sup>14</sup> Dokumentasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

membantu kepala madrasah dalam pembagian tugas mengajar guru, menyusun kalender pendidikan, mengarahkan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum, membantu dan melaksanakan tugas operasional kepala madrasah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, merencanakan program tahunan dan semester termasuk pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan tes, mengatur norma kenaikan kelas. Dan yang terakhir yaitu mengatur program penggunaan waktu/jam kosong serta mengatur jadwal piket guru.

- 3) Waka Kesiswaan : Bertugas hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan kesiswaan dan kegiatan Osis harus selalu bekerjasama dengan MTs-MA NU Wahid Hasyim Salafiyah selalu kompak, mengelola penerimaan siswa baru, mengelola pengembangan bakat, minat, kreatifitas dan kemampuan siswa, mengelola sistem bimbingan dan konseling secara sistematis, memelihara disiplin siswa bekerjasama dengan BK, menyusun, melaksanakan tata tertib siswa, mengupayakan kesiapan belajar siswa baik fisik maupun mental, mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa dan mengkoordinasikan studi lanjut, membina kegiatan kesiswaan, mengelola kegiatan ekstra kurikuler, bersama pembina Osis dan Osis menyusun program kegiatan kesiswaan, melaksanakan kegiatan akhir tahun.
- 4) Waka Sarana Prasarana : Bertugas untuk menyusun program kegiatan sarana prasarana, melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana prasarana, membuat usulan dan pengadaan sarana prasarana, memantau pengadaan bahan praktek siswa, melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang ke dalam buku induk, melaksanakan pendistribusian barang / alat ke unit kerja terkait, melaksanakan inventaris barang / alat per unit kerja, merekapitulasi barang/alat yang rusak ringan atau rusak berat, mengkoordinasikan dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan, pengembangan dan penghapusan sarana, dan melaksanakan pengelolaan sistem administrasi sarana prasarana serta melaksanakan tugas lain yang ditetapkan Kepala Sekolah.

- 5) Waka Keagamaan dan Humas : Bertugas memfasilitasi dan memberdayakan komite sekolah sebagai perwujudan pelibatan masyarakat terhadap perkembangan madrasah, mencari dan mengelola dukungan masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga) menyusun rencana dan program pelibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam kegiatan pengembangan madrasah, mempromosikan sekolah pada masyarakat, membina kerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait, mengatur hubungan madrasah dengan orang tua siswa, membina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, menyelesaikan masalah-masalah administrasi sekolah yang ada hubungannya dengan pemerintah setempat, mengatur dan mengembangkan hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah, swasta dan organisasi sosial, memberikan informasi kepada masyarakat tentang fungsi madrasah dan menyusun rencana kegiatan madrasah yang ada kaitannya dengan keagamaan (PHBI) dan kegiatan keagamaan lainnya.
  - 6) Pembina OSIS : Memiliki tugas untuk hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dalam setiap kegiatan kesiswaan dan kegiatan OSIS harus selalu bekerjasama dengan MTs-MA NU Wahid Hasyim Salafiyah selalu kompak, bersama waka kesiswaan membina kegiatan kesiswaan, bersama waka kesiswaan mengelola kegiatan ekstra kurikuler, bersama waka kesiswaan dan pengurus Osis menyusun program kegiatan kesiswaan dan bersama waka kesiswaan mengkoordinir kegiatan siswa di luar madrasah, bersama waka kesiswaan melaksanakan kegiatan akhir tahun.
  - 7) Bendahara : Bertugas bertanggung jawab kepada kepala dan pengurus, mengatur keluar masuk keuangan madrasah, aktif dalam setiap rapat dan membuat laporan keuangan serta membuat kartu syahriah.<sup>15</sup>
- b. Tata Usaha Wali kelas dan Guru
- 1) Tata Usaha : Bertugas hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan administrasi madrasah secara teratur dan teliti, pelayanan administrasi kantor

---

<sup>15</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

terutama segera menyelesaikan secara tuntas data yang diminta instansi (Kemenag, Dikpora, instansi lain) sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan, pelayanan administrasi keuangan, sarana dan inventarisasi peralatan madrasah, menerima surat-surat dari pemerintah atau instansi swasta, membuat surat-surat yang diperlukan madrasah, mencatat surat masuk dan keluar secara teratur, menyimpan arsip surat-surat dan dokumen madrasah, mengerjakan buku induk siswa maupun pegawai madrasah, mengembangkan dan menyempurnakan sejumlah instrument administrasi, bertanggung jawab dan melaksanakan tugas sesuai pembagian tugas yang diberikan oleh Kepala TU, membantu kepala TU dalam mengkoordinir dalam penggunaan listrik, dan lainnya sesuai kebutuhan serta melaksanakan tugas-tugas lain.

- 2) Tata Usaha bagian Perpustakaan : Bertugas untuk menata ruang perpustakaan dengan rapi dan teratur, mendata jumlah buku perpustakaan, merencanakan program kegiatan perpustakaan, mendistribusikan buku perpustakaan kepada siswa, membukukan keluar masuknya buku perpustakaan, memelihara keutuhan dan kelengkapan buku perpustakaan, mengkondisikan perpustakaan, agar ramai dikunjungi siswa, mengkoordinir buku yang dipinjam siswa dan mendata pengadministrasiannya, memberi motivasi siswa-siswi agar gemar membaca serta menyusun jadwal piket perpustakaan dengan melibatkan pengurus Osis baik MTs-MA NU Wahid Hasyim Salafiyah
- 3) Wali kelas : Bertugas untuk mengelola kelas secara teknis maupun administrative, mengkoordinir kebersihan, keindahan dan ketertiban kelasnya masing-masing, memberikan bahan masukan kepada guru pengampu mata pelajaran yang bersangkutan, mengetahui jumlah siswa, mengetahui nama siswa, mengetahui anak didik atau kartu pribadi siswa, memperhatikan kehadiran siswa, memperhatikan dan menyelesaikan permasalahan anak didik/siswa, mengkoordinir siswa-siswi dalam pembayaran administrasi atau pembayaran SPP/BPP/lainnya dengan bekerjasama dengan bendahara Madrasah, bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan fasilitas kelas

(mengkoordinir dalam penggunaan listrik dan lain-lain sesuai kebutuhan) menilai kelakuan anak didik dan kerajinannya, mengambil tindakan terhadap masalah anak didik, memperhatikan nilai, kenaikan kelas dan ujian akhir bagi siswa, memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan anak didik/siswa, membina dan mewujudkan rasa kekeluargaan dengan anak didik/siswa serta menyampaikan laporan anak didiknya kepada kepala madrasah.

- 4) Guru BK : Pertama Guru BK hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya yaitu Menyusun program bimbingan dan konseling. Dapat Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengawasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar. Mengadakan bimbingan dan pengarahan terhadap anak didik. Membantu siswa dalam memecahkan masalah. Menciptakan suasana kesejukan, ketenangan baik didalam madrasah maupun di luar madrasah. Menindaklanjuti siswa yang bermasalah, serta melaksanakan home visit. Memberikan informasi kepada wali murid apabila terjadi hal-hal / masalah pada anak. Laporan pelaksanaan tindak lanjut bimbingan dan konseling dan bimbingan karier. Menyusun analisa hasil pelaksanaan bimbingan karier secara berkala. Membuat laporan secara berkala tindak lanjut bimbingan karier. Semua tugas BK bekerjasama dengan waka kesiswaan. Yang terakhir tugas dari Guru BK yaitu Melaporkan kepada waka kesiswaan dilanjutkan ke kepala madrasah setiap ada kejadian.
- 5) Guru : Pertama tugas Guru yaitu hadir di madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Memimpin do'a masuk bagi guru yang jam pertama. Memimpin do'a pulang bagi guru yang jam terakhir. Menandatangani daftar hadir. Kemudian selanjutnya yaitu hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu. Melaksanakan semua tugasnya secara tertib dan teratur. Dapat menguasai kurikulum dan materi pelajaran. Membuat program tahunan setiap awal tahun pelajaran. Membuat program semester pada awal semester. Membuat persiapan mengajar. Melaksanakan praktek untuk mata pelajaran yang memerlukan praktek. Melaksanakan ulangan harian dan atau ulangan blok. Melaksanakan remedial jika ada siswa yang belum tuntas

dalam KKM. Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikannya secepatnya. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa. Mengisi dan menandatangani jurnal kelas. Mengawasi siswa dan mengkoordinir siswa pada saat KBM. Berpakaian rapi sesuai ketentuan yang berlaku. Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran siswa. Melaksanakan 5 K (Kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan, dan kenyamanan) Menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis dalam mendukung proses belajar mengajar. Membuat surat izin bagi guru yang berhalangan hadir dan member tugas diberikan pada guru piket sesuai dengan kelas yang ditinggalkan. Izin kepada guru piket atau kepala Madrasah bila meninggalkan KBM sebelum selesai. Ikut membantu mengkoordinir siswa-siswi bila menemui siswa di luar madrasah pada saat KBM. Dan yang terakhir adalah dapat mencerminkan perilaku Islami di dalam madrasah maupun di luar Madrasah.<sup>16</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dilaksanakan setiap hari Kamis yang diajar oleh bu Lilik bidayati. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x jam pelajaran, dimulai pukul 07.00 hingga pukul 08.20 WIB. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Hasil belajar setiap peserta didik akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula. Pada sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru, guru tetap diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

<sup>17</sup> Hasil Observasi di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 19 Februari 2020.

Skripsi yang berjudul “Penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* pada peserta didik kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah” telah diteliti oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran akidah akhlak, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan dan peserta didik, bahwa pendidikan karakter sudah diterapkan pada madrasah sejak beralihnya KTSP 2004 menjadi kurikulum 2013, namun peralihan menggunakan kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap, pertama pada tahun pelajaran 2015/2016 (kelas X), tahun pelajaran 2016-2017 (kelas X, XI) tahun pelajaran 2017/2018 (kelas X, XI, dan XII) hingga terlaksana sampai saat ini.

Terdapat beberapa sub bab dalam mata pelajaran akidah akhlak yang telah diajarkan, sebagai berikut: bab memahami ilmu kalam, aliran-aliran ilmu kalam, menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), membiasakan akhlak terpuji, memahami tasawuf dalam islam, akhlak pergaulan remaja, dan menghindari akhlak tercela (isyraf, tabdzir, bakhil). Mata pelajaran akidah akhlak sebagai teori yang ditangkap oleh peserta didik, lalu diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari, sehingga disebut penerapan pendidikan karakter. Sebagaimana Lilik Bidayati Rohmah, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI menuturkan bahwa:<sup>18</sup>

“Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang berisikan tentang materi akhlak, baik itu disampaikan melalui kisah yang dapat diambil hikmahnya, atau materi pembelajaran yang berisikan tentang akhlak terpuji dan tercela, yang dapat dijadikan contoh untuk dilaksanakan dan yang harus ditinggalkan dalam artian tidak patut untuk ditiru.”

Achmad Rifa’i selaku wakil kepala (WAKA) kurikulum MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan:<sup>19</sup>

“Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang berisikan tentang suatu keyakinan, contoh-contoh

---

<sup>18</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>19</sup> Achmad Rifa’i, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

perilaku, kisah-kisah yang bisa dijadikan pengetahuan bagi peserta didik, dapat dijadikan acuan untuk berperilaku baik, sehingga menjadi kebiasaan baik yang tertanam dalam diri peserta didik.”

Pendidikan karakter bertujuan membuat peserta didik agar berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa. Begitupun dengan mata pelajaran akidah akhlak yaitu berisikan tentang materi akidah (kepercayaan) dan akhlak (sikap atau perilaku) sebagai teori yang didapatkan untuk diterapkan pada pendidikan karakter.<sup>20</sup> Telah ditegaskan oleh Solikin selaku kepala madrasah:<sup>21</sup>

“Terdapat tujuan didalam penerapan pendidikan karakter ini mbak. Pendidikan karakter bertujuan menjadikan manusia menjadi manusia lebih berguna dan bermanfaat. Supaya manusia mempunyai akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaannya, pikirnya, dan raganya melalui peneladanan, pembiasaan, serta motivasi dan pengawasan didalam proses pembelajaran. Akhlaknya secara tidak langsung akan terbentuk dengan baik melalui pembiasaan, motivasi dan pengawasan. Akal akan semakin baik fungsinya, jika selalu diasah dengan ilmu pengetahuan, akan berfungsi maksimal apabila diisi dengan berbagai macam informasi yang baik melalui proses pembelajaran.”

Achmad Rifa’i selaku WAKA kurikulum MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan:<sup>22</sup>

“Terdapat hal yang harus diutamakan dalam tujuan pendidikan yaitu akhlak mulia atau akhlak yang baik. Pengarahan kepribadian baik atau akhlak mulia kepada peserta didik dilaksanakan dengan tidak mengesampingkan kemampuan akademik peserta didik.”

---

<sup>20</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>22</sup> Achmad Rifa’i, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

Sedangkan Falihatul Ibriza selaku WAKA kesiswaan MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan:<sup>23</sup>

“Akidah akhlak adalah pelajaran berisikan tentang akhlak yang baik maupun buruk, contoh perbuatan yang dapat ditiru dan yang tidak dapat ditiru. Namun selain disampaikan dan didemostrasikan teorinya didalam kelas perlu ada yang namanya kegiatan pendukung berupa pembiasaan yang diterapkan diluar kelas. Supaya seimbang antara teori yang disampaikan dan didemonstrasikan dengan penguatan pembiasaan karena kami madrasah berbasis islam, madrasah ma’arif, yangmana pendidikan karakter atau akhlak yang paling kami utamakan dalam *goal* nya suatu proses pembelajaran.”

Membahas perihal pendidikan karakter dengan mata pelajaran akidah akhlak, keduanya memiliki keterkaitan ibarat suatu teori yang difahami lalu dipraktikkan. Teorinya berasal dari materi yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak dan diterapkan pada pembiasaan sehingga dinamakan penerapan pendidikan karakter.

Model pembelajaran yang diterapkan dipilih berdasarkan kriteria peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana Lilik Bidayati Rohmah menuturkan:<sup>24</sup>

“Model pembelajaran *explicit intruction* saya terapkan dengan alasan menyesuaikan SDM yang dimiliki oleh peserta didik. Penerapannya dilaksanakan melalui beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, kemudian saya praktekan untuk lebih memahamkan peserta didik, saya memberi waktu untuk bertanya, mempraktikkan kembali, berdiskusi sesuai kondisi materi yang saat itu saya ajarkan dan pekerjaan rumah (PR) jika dibutuhkan.”

Sesuai hasil pengamatan peneliti, model pembejaran *explicit intruction* dilaksanakan secara bertahap, melalui

---

<sup>23</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

beberapa metode pembelajaran, diantaranya ialah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, berdiskusi dan pemberian tugas-tugas. Sebagaimana Lilik Bidayati Rohmah menuturkan:<sup>25</sup>

“Model tersebut terlaksana dengan baik mbak, walaupun pasti tetap ada yang namanya kekurangan dan kendala saat proses pembelajaran. Model tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: menyiapkan peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran melalui ceramah, mendemonstrasikan, memberikan pelatihan dengan memberi pertanyaan atau tugas, mengecek pemahaman peserta didik, memberikan waktu untuk berdiskusi dan tanya jawab, tugas mandiri/ pekerjaan rumah jika dibutuhkan.”

Achmad Rifa’i selaku WAKA kurikulum MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan:

“Model pembelajaran *explicit intruction* sangat cocok diterapkan pada peserta didik khususnya kelas XI, akan melatih mereka untuk selalu mendengarkan, dan mendapatkan banyak pengalaman dari materi yang telah disampaikan oleh guru mapel. Model tersebut diterapkan berdasarkan penyesuaian terhadap SDM yang dimiliki oleh peserta didik di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo, kami madrasah ma’arif yang standartnya biasa saja bukan seperti sekolah-sekolah yang megah yang serba kecukupan, namun kami selalu siap membimbing untuk mengedepankan akhlak peserta didik.”

Aliyya Sallima Izza, peserta didik kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan bahwa:<sup>26</sup>

“Model Pembelajaran *explicit Intruction* adalah model pembelajaran yang disampaikan tidak hanya dengan ceramah saja namun terdapat beberapa metode didalam pelaksanaanya. Selain ceramah bu guru juga

---

<sup>25</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>26</sup>Aliyyana Sallima Izza, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

mendemonstrasikan materi, kemudian memberikan waktu kita untuk berdiskusi, tanya jawab, dan terkadang kami diberi tugas tambahan agar semakin faham.”

M. Khoiruddin, peserta didik kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan bahwa:<sup>27</sup>

“Bu Lilik mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak dikelas dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*, model ini adalah model yang diterapkan dengan menggunakan beberapa metode, biasanya bu guru mengabsen terlebih dahulu, kemudian mengecek semangat kita, dan baru masuk ke pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, lalu didemonstrasikan agar semakin merasuk pada pemahaman kita, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas-tugas agar melatih tanggungjawab dan kedisiplinan kita semua”.

Berikut urutan pelaksanaan model pembelajaran *explicit intruction* yang telah diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, berdasarkan pengamatan peneliti pada hari Kamis, 27 Februari 2020, mulai dari langkah awal hingga akhir pembelajaran:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah tahap kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru saat memulai proses pembelajaran selama kurang lebih 10 menit. Sebagaimana yang dilakukan oleh Lilik Bidayati Rohmah sebelum memulai pembelajaran:<sup>28</sup>

“*Assalamu’alaikum warohmatullohi wabarokatuh*, selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini ? sebelum memulai pembelajaran mari berdoa bersama terlebih dahulu. Apakah ada yang tidak masuk ? (guru mengabsen).”

---

<sup>27</sup> M. Khoiruddin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>28</sup> Lilik Bidayati Rohmah, observasi oleh penulis, 27 Februari, 2020.

Peserta didik menjawab pertanyaan dari Bu Lilik Bidayati Rohah dengan semangat, hal tersebut disebabkan juga oleh cuaca dan suasana pagi yang masih segar. Mahmudah mengatakan setiap kali hendak dimulai pembelajaran bu lilik memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman kami terhadap materi yang akan dipelajari atau yang sudah selesai dipelajari pada minggu lalu, sehingga membuat saya semakin bersemangat.

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah tahap yang berlangsung selama 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku panduan belajar atau LKS. Guru memulai pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *explicit intruction*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari, guru berceramah menjelaskan tentang materi terkait, kemudian untuk lebih memahami peserta didik guru mendemonstrasikan materi terkait. Sebagaimana telah disampaikan oleh Lilik Bidayati Rohmah saat pembelajaran berlangsung:

“Baik anak-anak ibu akan mencontohkan contoh dari perilaku tercela yang kurang baik untuk ditiru. Lihat ke arah depan ya anak-anak, disini ada bu guru berdiri yang sedang menjelaskan, kamu contohnya mahmudah mau keluar ke kamar mandi, ayo mahmudah berdiri dan langsung keluar. Nah contoh demikian apakah patut untuk dilakukan?”

Peserta didik menjawab dengan semangat, tidak boleh bu, yang benar ya harus izin terlebih dahulu, kalau bu guru mengizinkan baru mahmudah boleh keluar. Lalu guru memberikan apresiasi kepada peserta didik.<sup>29</sup>

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami oleh mereka, lalu membentuk kelas menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dari hasil pemahaman yang telah peserta didik pahami dan merangkum dalam satu lembar kertas sekaligus memberikan contoh didalamnya, dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi terkait proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran akidah akhlak, 27 Februari, 2020

Guru tidak hanya berdiam saat peserta didik berdiskusi dengan kelompok, guru berkeliling untuk mengawasi dan menilai keaktifan masing-masing kelompok dan masing-masing peserta didik.

Guru kemudian memberikan instruksi untuk setiap kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika guru menawarkan untuk kelompok siapa yang mau pertama mempresentasikan hasilnya, hampir semua kelompok berebut untuk menjadi yang pertama dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Setiap kelompok yang maju mendapatkan tepuk tangan dari kelompok lain, presentasi yang dilakukan berbeda-beda isinya karena setiap kelompok memiliki kreatifitas masing-masing sesuai hasil diskusinya. Begitupun dengan bu guru juga memberikan apresiasi agar peserta didik semakin bersemangat.

#### c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terkait materi dan hasil diskusi peserta didik tentang materi akhlak tercela. Selain itu guru memberikan koreksi pada hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dan membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah, berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.<sup>30</sup>

Demikian langkah penerapan model pembelajaran *explicit intruction* yang diawali dengan menyiapkan peserta didik, lalu menyampaikan tujuan yang terkait dalam pembelajaran akidah akhlak, mendemonstrasikan materi terkait, memberikan pelatihan berupa pertanyaan atau tugas untuk mengecek pemahaman peserta didik, memberikan waktu untuk berdiskusi atau tanya jawab, dan diakhiri dengan memberi tugas mandiri atau PR (Pekerjaan Rumah) jika dirasa perlu.

Pada materi pelajaran akidah akhlak mengandung beberapa nilai pendidikan karakter, yaitu kejujuran, kedisiplinan,

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi terkait proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran akidah akhlak, 27 Februari, 2020.

religius, kreatif, tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan kemandirian. Lilik Bidayati Rohmah menuturkan, bahwa:

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang terbentuk dari penerapan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas XI meliputi kejujuran, kedisiplinan, religius, kreatif, tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan kemandirian.”<sup>31</sup>

Falihatul Ibriza selaku WAKA Kesiswaan juga ikut serta menuturkan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan tersebut akan membangun nilai karakter peserta didik. Meliputi: melatih kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, religius, kreatif, dan rasa ingin tahu.” (Kegiatan tersebut yang dimaksud ialah kegiatan-kegiatan pendukung diluar kelas)<sup>32</sup>

Solikin selaku kepala madrasah menegaskan ulang bahwa :

“Terdapat tujuh nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan pada peserta didik kelas XI, yaitu meliputi nilai karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, religius, kreatif, dan rasa ingin tahu.”<sup>33</sup>

Demikian pula Mahmudah seorang peserta didik kelas XI yang mendapatkan peringkat nomor satu dikelas, menyampaikan hal serupa:

“Dalam mata pelajaran akidah akhlak kita selalu mendapatkan siraman rohani yang berpengaruh pada perbaikan karakter kami, kami jadi terlatih untuk jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, jadi paham tentang keagamaan, berlatih untuk berbicara melalui diskusi,

---

<sup>31</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>32</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

dan selalu diberi kesempatan untuk bertanya apa yang kita belum ketahui”<sup>34</sup>

Berdasarkan pengamatan dari materi yang ada dalam mata pelajaran akidah akhlak, peneliti mengamati bahwa ada tujuh nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya. Selain melaksanakan pengamatan, peneliti melaksanakan wawancara terkait penerapan dari ke tujuh nilai karakter tersebut. Hasil wawancara dengan Achmad Rifa’i pada pra penelitian mengatakan bahwa materi akidah akhlak sangat berkesinambungan dengan pendidikan karakter, didukung dengan model pembelajaran *explicit intruction* guru lebih leluasa dalam mendidik dan menyampaikan materi, namun terkait hal tersebut madrasah membantu dengan cara ikut andil diluar jam pelajaran dan hal ini sangat berpengaruh. Sebagai berikut nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan, berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti :

a. Kejujuran

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Peserta didik terbiasakan melalui ceramah dan motivasi yang saya sampaikan dan saya ajarkan dalam kelas mbak, karna memang hal ini terdapat juga didalam materi yaitu materi akhlak terpuji, lalu terdukung pula oleh aturan larangan mencontek saat mengerjakan soal.”<sup>35</sup>

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan, menuturkan bahwa:

“Karakter jujur peserta didik terlatih melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru didalam kelas yang mana harus percaya diri saat mengerjakan soal dan tidak diperizinkan untuk saling mencontek sebagaimana hal itu kan termasuk perbuatan tercela yang dilarang untuk ditiru dalam mata pelajaran akidah

---

<sup>34</sup>Mahmudah, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup>Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

akhlak. Disamping itu dukungan dan kekompakan dari semua tenaga kependidikan untuk mengawasi dan mengarahkan diluar KBM juga sangat berpengaruh tinggi.”<sup>36</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Dalam materi akidah akhlak didalamnya terdapat materi perilaku terpuji, demikian karakter jujur juga termasuk perbuatan terpuji, secara tidak langsung peserta didik akan tersirami rohani dan batinnya mbak, mereka akan berfikir terkait perilaku jujur. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran *explicit intruction* selalu diajarkan untuk percaya diri dengan pekerjaannya, dalam artian jujur dan tidak diperbolehkan mencontek.”<sup>37</sup>

#### b. Kedisiplinan

Kedisiplinan diterapkan tidak hanya melalui pemebelajaran didalam kelas, sebagaimana Lilik Bidayati Rohmah menuturkan bahwa:

“Karakter disiplin peserta didik saya terapkan melalui peraturan sudah harus stand by dikelas sebelum waktunya KBM dimulai pada hari Kamis pukul 07.00, serta didukung dengan pembiasaan bersalaman pagi hari sebelum bel masuk didepan gerbang dengan guru yang mendapatkan bagian piket dan beberapa pengurus OSIS yang bertugas.”<sup>38</sup>

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan, menuturkan bahwa:

“Karakter disiplin peserta didik selain terbiasakan melalui materi dan siraman rohani yang disampaikan oleh guru mapel akidah akhlak didukung juga oleh beberapa kegiatan diluar KBM meliputi pembiasaan

<sup>36</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>37</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>38</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

datang tepat waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, datang dimadrasah sebelum pukul 07.00 dan bersalaman dengan guru dan OSIS yang bertugas jaga didepan gerbang.”<sup>39</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Berdasarkan pantauan saya mbak ya, dalam pembelajaran akidah akhlak guru selalu mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik melalui berbagai macam cara mulai dari disiplin berangkat tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas rumah, begitupula tugas yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran *explicit intruction*. Disamping itu didukung juga oleh kegiatan pembiasaan yang dihandle oleh waka kesiswaan yaitu kegiatan bersalaman pagi hari didepan gerbang dengan guru yang bertugas dan pengurus OSIS yang bertugas pula, dengan tujuaan agar peserta didik berlatih sopan dan disiplin terhadap waktu.”<sup>40</sup>

#### c. Kemandirian

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Peserta didik selalu saya ajarkan untuk mandiri dalam mengerjakan tugas individu, pada proses pembelajaran seringkali saya sisihkan waktu untuk mereka mengerjakan soal, dari sini peserta didik terlatih mandiri untuk mengerjakan soal. Serta didukung oleh kemandirian yang diterapkan melalui ekstrakurikuler pencak silat, pencak silat selain melatih keberanian untuk menjaga diri juga membiasakan karakter kemandirian pada diri peserta didik.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>40</sup> Solikhin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>41</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan menuturkan, bahwa:

“Kemandirian itu kan dibangun dari tanggung jawab ya mbak dan hal itu pun juga termasuk perilaku terpuji dan perlu difirkan juga melalui logika kalau dalam mata pelajaran akidah akhlak namanya ilmu kalam, dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas tersebut akan membawa peserta didik untuk mempunyai karakter mandiri demikian pula didukung oleh kegiatan sholat berjama’ah yang dilatih untuk bergerak sendiri tanpa menunggu *diopyak i* atau diperintah.”<sup>42</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Mandiri dalam mengerjakan tugas, ya walaupun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang masih berusaha mencontek saat mengerjakan mbak, namanya juga anak banyak yang tidak semua mudah diatur, namun kami sebagai team pendidik tak lelah untuk selalu membimbing dan bahkan semakin tertantang untuk memperbaiki karakter peserta didik.”<sup>43</sup>

#### d. Tanggungjawab

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Tanggungjawab itu perihal peserta didik peduli atas apa tanggung jawabnya sebagai peserta didik, selalu saya motivasikan kepada peserta didik bahwa tanggung jawab seorang peserta didik adalah belajar yang rajin, saat diberikan tugas bertanggungjawab untuk mengerjakan, saya juga merasa terbantu oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pembiasaan-pembiasaan yang melatih untuk bertanggungjawab.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>43</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Lilil Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan menuturkan, bahwa:

“Karakter tanggungjawab peserta didik disamping diterapkan melalui materi yang disampaikan dan didemonstrasikan saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung, didukung pula dengan motivasi untuk peserta didik agar selalu tanggungjawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik, termasuk bagian dalam materi akhlak terpuji.”<sup>45</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Pada proses pembelajaran guru selalu memotivasi yangmana tanggungjawab peserta didik sebagai pelajar yang tidak dibolehkan lelah dalam mencari ilmu. Terdapat juga dalam materi kelas XI tentang meneladani kisah tokoh, dari ini peserta didik akan semakin faham dan berfikir lebih dalam, sekaligus dalam proses pembelajaran guru selalu mendemonstrasikan materi terkait.”<sup>46</sup>

#### e. Religius

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak yang saya sampaikan dan saya demonstrasikan didalam kelas keseluruhan berhubungan dengan religius, membangun karakter religius peserta didik, sebagaimana larangan untuk melakukan perbuatan tercela contohnya menghina teman, secara tidak langsung dalam hal ini saya mengajarkan kepada peserta didik untuk meningkatkan religius mereka, serta didukung oleh kegiatan luar KBM yaitu kegiatan sholat dhuha bersama dan sholat dhuhur berjama’ah, meningkatkan religius sekaligus kedisiplinan peserta didik.”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan menuturkan, bahwa:

“Karakter religius, nah ini berkesinambungan juga dengan yang tadi mandiri sholat berarti sudah dapat diartikan ia memiliki karakter religius, dan dalam mata pelajaran akidah akhlak itu kan juga semua terarahkan untk karakter religius mbak, sehingga dapat berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik.”<sup>48</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Dapat saya katakan semua materi yang terdapat dalam mata pelajaran akidah akhlak semua berkaitan dengan karakter religius peserta didik, lalu didukung juga dengan kegiatan luar KBM seperti sholat jama’ah, dhuha, istighosah, dan kegiatan pendukung lainnya.”<sup>49</sup>

#### f. Kreatif

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung sering saya berikan waktu untuk peserta didik berdiskusi bersama setiap kelompok membahas apa yang telah difahami dari materi yang saya sampaikan dan demonstrasikan, kemudian masing-masing kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi, dengan ini peserta didik akan kreatif dan aktif. Serta didukung oleh kegiatan yang bukan termasuk KBM namun dilaksanakan pada jam KBM, dilaksanakan setiap hari Sabtu jam pertama yaitu khitobah, khitobah berisikan satu rangkaian acara yang mana bergilir mendapat bagian menjadi petugas MC, memimpin tahlil, Qiro’ah, berpidato/ mauidloh hasanah, dan memimpin Doa.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan menuturkan, bahwa:

“Begitu juga benar, selain itu sangat membantu peserta didik untuk tumbuh kreatif didukung juga praktek pada saat kegiatan khitobah itu juga yang berisikan satu rangkaian acara MC, pidato, doa, adapula praktek berperan dalam teater.”<sup>51</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Dalam penerapan model pembelajaran *explicit intruction* terdapat penerapan metode yang bentuknya berkelompok diantaranya diskusi, dari ini peserta didik berlatih untuk kreatif dalam berpendapat dan belajar. Kegiatan pendukung lainnya terdapat kegiatan khitobah didalam kelas yang berisikan praktek MC, pidato, dan rangkaian acara lain untuk melatih kreativitas pesert didik.”<sup>52</sup>

g. Rasa ingin tahu

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak menuturkan, bahwa:

“Rasa ingin tahu peserta didik terlatih melalui saya yang sering memancing peserta didik saat pembelajaran berlangsung supaya penasaran sehingga mereka bertanya atau dapat disebut karakter rasa ingin tahu. Didukung oleh kegiatan-kegiatan luar KBM, meliputi khitobah, tantangan-tantangan pada saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dari kegiatan tersebut akan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik guna berlatih dan belajar.”<sup>53</sup>

Falihatul Ibriza selaku wakil kepala (WAKA) Kesiswaan menuturkan, bahwa:

---

<sup>51</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>52</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>53</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

“Berkaitan dengan kreatif, semakin ia kreatif rasa ingin tahunya pun juga semakin bertambah, demikian sebaliknya semakin rasa ingin tahu mereka bertambah kekreatifan pada diri peserta didik juga akan berkembang.”<sup>54</sup>

Kemudian Solikin selaku kepala madrasah menegaskan, bahwa:

“Rasa ingin tau berkesinambungan dengan karakter kekreatifan peserta didik, dari kreatif akhirnya tumbuhlah rasa ingin tau, demikian sebaliknya dari rasa ingin tahu pula peserta didik terlatih untuk kreatif.”<sup>55</sup>

Hasil wawancara terkait tujuh nilai karakter tersebut, Ahmad Rifa’i selaku wakil kepala kurikulum juga ikut serta menambahkan bahwa ketujuh karakter tersebut telah tercantum didalam kompetensi inti nomor 2 atau KI.2 yang berisikan tentang pengembangan perilaku atau karakter peserta didik. Demikian ujarnya:

“Model pembelajaran *explicit intruction* dan mata pelajaran akidah akhlak mempunyai pengaruh terhadap pendidikan karakter, disamping itu didukung oleh kegiatan luar kelas, dari ini terdapat tujuh nilai karakter yang diterapkan yaitu kejujuran, kedisiplinan, religius, kreatif, tanggungjawab, rasa ingin tahu, dan kemandirian. Yangmana ke tujuh nilai tersebut juga tercantum dalam bagian kompetensi inti nomor 2 atau KI.2 tentang pengembangan perilaku atau karakter peserta didik.”<sup>56</sup>

Demikian penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

---

<sup>54</sup> Falihatul Ibriza, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Achmad Rifa’i, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pendukung dan penghambat ibarat satu kesatuan yang pasti ada dalam suatu kegiatan, khususnya pada hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah. Sebagaimana Solikin selaku kepala MA NU Wahid Hasyim Salafiyah menuturkan :<sup>57</sup>

“Semaksimal apapun kami dalam melaksanakan suatu proses, apalagi proses menuju suatu keberhasilan pasti akan menjumpai suatu lika-liku yang disebabkan adanya faktor pendukung dan penghambat.”

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru mata pelajaran akidah akhlak telah diberi keleluasaan atau kebebasan dalam memilih model yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Sebagaimana Solikin selaku Kepala MA NU Wahid Hasyim Salafiyah mengatakan, bahwa:<sup>58</sup>

“Begini mbak, saya selaku kepala madrasah terus terang saja memberikan keleluasaan penuh pada masing-masing guru mapel, dalam memilih cara yang tepat atau model yang tepat untuk kesuksesan pembelajaran. Tugas saya sebagai monitor kegiatan secara keseluruhan, namun secara detail sepenuhnya saya serahkan langsung pada masing-masing guru pengampu mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai kondisi yang ada dan yang sedang terjadi didalam kelas. “

Selain hal tersebut, terdapat beberapa kebijakan berupa kegiatan rutin didalam madrasah sebagai pendukung terlaksananya penerapan pendidikan karakter, diantaranya ialah

<sup>57</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 27 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>58</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

disediakan waktu istirahat ditengah-tengan jam pelajaran untuk melaksanakan sholat berjama'ah, dengan harapan dapat menumbuhkan rasa disiplin peserta didik dan tanggungjawab terhadap kewajiban masing-masing.<sup>59</sup> Sebagaimana hasil pengamatan peneliti bahwa dimadrasah ini terdapat dua macam kegiatan yang mendukung tercapainya penerapan pendidikan karakter. Dua macam tersebut ialah kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan diantaranya ialah guru yang bertugas piket dan osis yang bertugas kurang lebih mulai pukul 06.30-07.00 berdiri didepan gerbang untuk menyambut kedatangan peserta didik dan bersalaman, pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan yaitu sholat dhuha bersama saat istirahat pukul 09.40-10.00, sholat dhuhur berjama'ah saat jam istirahat pukul 12.00-12.25 dan kebijakan madrasah melarang peserta didik membawa hand phone (HP).

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter diantaranya ialah Pramuka dan Pencak Silat, dari kegiatan ini peserta didik akan terlatih mandiri, selain materi terkait yang diajarkan didalam kelas, kedua kegiatan ini menjadi pendukung.

Terdapat beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan secara bergilir didalam jam KBM setiap hari sabtu mulai pukul 07.00-07.40. Kegiatan tersebut ialah khitobah yang dilaksanakan oleh setiap kelas didampingi oleh wali kelasnya masing-masing (kegiatan ini berisikan pembagian tugas untuk bertugas menjadi MC, memimpin tahlil, Qiro'ah, berpidato/ mauidloh hasanah, dan memimpin doa), Istighosah dan upacara bersama.

Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergilir, misalnya hari Sabtu minggu pertama pelaksanaan kegiatan khitobah, hari Sabtu minggu kedua Istighosah, hari Sabtu minggu ketiga upacara bersama, begitupun seterusnya.

Achmad Rifa'i waka kurikulum MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, menuturkan:

“Kegiatan dan peraturan diluar kelas juga sangat berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik, di

---

<sup>59</sup> Achmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, 29 Januari, 2020, wawancara 3, transkrip.

madrasah ini peserta didik tidak diperbolehkan membawa Gagdet atau HP, dikarenakan beberapa pertimbangan antara madhlorot yang lebih besar daripada manfaatnya.”

Kegiatan-kegiatan diatas akan menumbuhkan karakter peserta didik. Melatih kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, kemandirian, religius, kreatif, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat hal-hal yang menjadi penghambat bagi peserta didik. Walaupun sebagian besar terlihat sangat menikmati proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengantuk saat proses pembelajaran. Ada beberapa faktor penyebabnya diataranya ialah sebagian peserta didik ada yang bertempat tinggal di pesantren, dengan kegiatan mengaji hingga malam hari dan sangat pagi pula harus bangun. Sedangkan pagi pukul 07.00 peserta didik harus sudah berada didalam kelas untuk memulai pembelajaran, bertepatan jadwal mata pelajaran akidah akhlak dilaksanakan dijam pertama pukul 07.00 hingga 08.20. Sangat wajar jika terkadang rasa kantuk masih menempel pada diri mereka. Sebagaimana Naili Nihla Aulia, peserta didik kelas XI bertempat tinggalkan dipondok pesantren menuturkan, bahwa:

“Saya itu terkadang ngantuk bu, terkadang bisa nahan tapi terkadang tidak bisa nahan bu, saya suruh temen buat nyubit tangan saya dengan harapan kesakitan terus ngantuknya hilang. Kegiatan diponok sampai pukul 10.00, setelah itu belajar dan terkadang juga tidak langsung tidur bu, bercanda dan bercerita dengan teman-teman sekamar dulu. Tetapi kalau sudah masuk disaat diskusi dan demontrasi biasanya saya terkaget dan tidak mengantuk lagi bu.”

Alliya Sallima Izza, peserta didik kelas XI telah menuturkan pula, bahwa:

“Saya itu semangat belajar jika teman disamping saya juga semangat bu, kalau mereka pada malas dan mengantuk, biasanya secara otomatis itu saya ikut terbawa bu, hehehe.”

Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, ikut serta menuturkan:

“Demikian yang menjadi masalah bagi kami mbak, ada peserta didik yang sangat susah diarahkan untuk menepati peraturan, peserta didik tersebut ialah sebagian dari peserta didik laki-laki, kalau perempuan sebagian besar mudah diarahkan dan mau menaati dengan baik. Namun saya sebagai guru dan tenaga kependidikan yang lain selalu kuat dan berusaha bersama untuk membenahi karakter peserta didik.”

Namun, berdasarkan kendala tersebut menjadikan semua guru dan tenaga pendidik semakin semangat dan ikut serta dalam menyukseskan penerapan pendidikan karakter yang telah diterapkan melalui model pembelajaran *explicit intruction* didalam kelas. Keberhasilannya tidak terfokus dari pelaksanaan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga faktor kepedulian dari semua guru dan tenaga pendidik. Solikin selaku kepala madrasah telah menegaskan, bahwa:<sup>60</sup>

“Begini mbak, kesuksesan dari suatu pembelajaran tidak hanya terpusat pada usaha guru mapel saja, namun semua guru dan tenaga pendidikan ikurserta dalam menyukseskan. Guru akidah akhlak menyampaikan teori didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intruction*, sedangkan semua guru dan tenaga pendidikan ikut memantau dan menyukseskan diluar kelas atau diluar jam pembelajaran. Saya contohkan perihal penerapan pendidikan karakter, guru akidah akhlak menyampaikan materi didalam kelas melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, ketika diluar kelas semua guru ikut mengawasi dan mengarahkan perilaku peserta didik, mencotohkan perihal perilaku yang baik, dan perilaku yang harus ditinggalkan.”

---

<sup>60</sup> Solikin, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

Lilik Bidayati Rohmah, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI menuturkan, bahwa:<sup>61</sup>

“Kekompakan dari semua guru dan seluruh tenaga pendidik dimadrasah adalah faktor terpenting yang menjadi faktor pendukung tercapainya penerapan pendidikan karakter, selain melalui penyampaian materi didalam kelas, faktor pendukung diluar kelas juga sangat berpengaruh”

Demikian faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas XI MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X1 Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus**

Dibalik kesuksesan pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan yang mengiringi prosesnya. Peserta didik usia SLTA sederajat adalah masa dimana mereka berkembang dengan emosional yang naik turun. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas X1 di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

Berkaitan dengan kelebihan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, seorang peserta didik kelas XI yang bernama Mahmudah mengungkapkan bahwa dirinya selalu mendapatkan siraman rohani, ilmu-ilmu yang belum ia ketahui, guru selalu mendemonstrasikan perilaku-perilaku yang boleh ditiru ataupun dilarang dari materi mata pelajaran akidah akhlak yang telah disampaikan. Dalam setiap saat guru selalu memberikan waktu untuk berdiskusi, bertanya, dan terkadang diberikan tugas untuk mengecek kedisiplinan dan rasa tanggungjawab para peserta didik.

Berdasarkan pengamatan guru dapat berleluasa dalam menyampaikan pengetahuan apapun didalam proses

---

<sup>61</sup> Lilik Bidayati Rohmah, wawancara oleh penulis, 19 Februari, 2020, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran meliputi materi, contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan pengalaman terkait materi maupun diluar materi dengan menggunakan model pembelajaran *explicit intrction*. Guru berperan aktif dalam memahamkan peserta didik, guru dituntut untuk benar-benar memahami materi yang hendak diajarkan.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *explicit intruction* berdasarkan pengamatan peneliti diantaranya ialah guru benar-benar dituntut aktif dan gerak extra untuk memahamkan peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus saat proses pembelajaran, dikarena dengan adanya ceramah yang tidak maximal akan menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, bercanda, ngantuk, dsb. Sebagaimana Novi Erna Kumalasari peserta didik kelas XI menuturkan bahwa:

“Dalam penyampaian materi bu guru telah menyampaikan dengan sangat jelas dan sangat memahamkan, namun bu guru memiliki suara yang halus walaupun demikian bu guru tetap berusaha mengeluarkan suara lantang. Hal tersebut terkadang menyebabkan teman-teman pada mengantuk, terutama laki-laki, berbeda dengan peserta didik perempuan jarang yang mengantuk, selalu fokus dan mendengarkan.”

Peserta didik akan kehilangan fokus jika dalam waktu 10-15 menit tidak diperhatikan, maka dari ini Lilik Bidayati Rohmah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak tidak pernah bosan untuk memanggil atau menyapa peserta didik untuk mengecek pemahamannya, disuruh menjelaskan ulang atau ditanya ulang terkait materi yang disampaikan oleh guru.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X1 Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 43-45.

Pendidikan karakter bertujuan menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, manusia beradab dan manusia bermartabat. Pendidikan karakter sudah seharusnya diterapkan pada pendidikan formal, melihat kondisi masyarakat dan pergaulan bebas yang harus diselamatkan melalui penerapan pendidikan karakter.

Materi-materi yang dipelajari didalam mata pelajaran akidah akhlak pada semester satu hingga pertengahan semester dua yaitu memahami ilmu kalam, memahami aliran-aliran ilmu kalam (khawarij, murji'ah, syi'ah, jabariyah, qodariyah, mu'tazilah, aliran ahlu sunnah wal jama'ah), menghindari akhlak tercela (mabuk-mabukkan, judi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), membiasakan akhlak terpuji (akhlak berpakaian, berhias, safar/perjalanan, berteman, menerima tamu), memahami tasawuf dalam islam, akhlak pergaulan remaja ( perilaku terpuji dan perilaku tercela dalam pergaulan remaja), menghindari akhlak tercela (isyraf, tabdzir, bakhil).

Terdapat tujuh nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dan terkandung dalam materi akidah akhlak kelas XI.

a. Kejujuran

Jujur ialah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antar pengetahuan, perkataan dan perbuatan dalam artian mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar.<sup>63</sup>

Pembiasaan kejujuran peserta didik dilatih dan diterapkan melalui berbagai macam pembiasaan meliputi siraman rohani atau ceramah serta demonstrasi oleh guru pada penyampaian materi yang berhubungan dengan karakter jujur saat pembelajaran akidah berlangsung, aturan tidak diperbolehkan mencontek saat mengerjakan soal serta harus percaya diri, keikutsertaan semua tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengawasi dan mengarahkan diluar jam pelajaran.

b. Kedisiplinan

Kedisiplina ialah tindakan dan kebiasaan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berada disekitar.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) 8-9

<sup>64</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

Pembiasaan karakter kedisiplinan pada peserta didik diterapkan melalui beberapa kegiatan, meliputi pereaturan harus sudah siap didalam kelas sebelum jam pembelajaran akidah akhlak dimulai, kegiatan rutin guru dan osis yang bertugas berjaga didepan gerbang pagi hari agar peserta didik jera dan berangkat lebih pagi lalu bersalaman dengan guru dan OSIS yang bertugas, peserta didik diarahkan untuk disiplin dalam menjalankan tugas atau piket, melaksanakan sholat tepat pada waktu yang diberikan oleh madrasah.

c. Kemandirian

Kemandirian ialah perilaku atau sikap yang tidak bergantung pada orang lain, bukan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melempar tugas atau tanggungjawab kepada orang lain.<sup>65</sup>

Pembiasaan karakter mandiri pada peserta didik diterapkan melalui beberapa materi dan kegiatan, meliputi materi terkait kisah tokoh bersifat mandiri yang disampaikan dan didemostrasikan oleh guru, tidak diperbolehkan bekerjasama (saling mencontek) saat mengerjakan soal kecuali pada saat belajar atau berdiskusi saat belum paham boleh bertanya kepada teman yang lebih paham, kegiatan ekstrakuliler silat juga memiliki dampak positif untuk mengembangkan karakter mandiri peserta didik.

d. Tanggungjawab

Tanggungjawab ialah perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik berkaitan dengan dirinya sendiri, masyarakat, sosial, bangsa, negara dan agama.<sup>66</sup>

Rasa tanggungjawab peserta didik terbiasakan dan terdukung melalui motivasi dari guru akidah akhlak atas tugas yang harus dijalankan dan dikerjakan sebagai pelajar, terdapat dalam kisah tokoh pada materi akidah akhlak yang telah diajarkan saat proses pembelajaran, serta terdukung oleh kegiatan ekstrakulikuler pramuka yang melatih untuk tanggungjawab atas segala sesuatu.

e. Religius

Religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut,

<sup>65</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

<sup>66</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

termasuk toleran terhadap ibadah agama lain, hidup rukun dan berdampingan.<sup>67</sup>

Pembiasaan karakter religius pada peserta didik diterapkan dan terlatih melalui semua materi akidah akhlak yang diajarkan oleh guru, karena semua materinya mengandung agama, didukung juga dengan kegiatan sholat bersama, pengajian, dan istighosah, dari kegiatan tersebut akan meningkatkan karakter religius pada diri peserta didik.

f. Kreatif

Kreatif merupakan perilaku dan sikap yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi untuk memecahkan masalah, menemukan cara-cara baru, bahkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>68</sup>

Pembiasaan karakter kreatif pada diri peserta didik terlatih dan terbiasakan melalui kegiatan diskusi pada saat penerapan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, kreatif dalam berbagai macam termasuk kreatif dalam berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan, serta didukung dengan kegiatan khitobah yang dilaksanakan pada jam KBM namun bukan termasuk mata pelajaran KBM dan juga kegiatan teater yang melatih untuk kreatif.

g. Rasa Ingin Tahu

Karakter rasa ingin tahu merupakan cara berfikir, perilaku, dan sikap yang mencerminkan penasaran dan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.<sup>69</sup>

Pembiasaan rasa ingin tahu pada diri peserta didik terlatih dan terbiasakan melalui proses pembelajaran akidah akhlak yang mana guru selalu memancing peserta didik agar penasaran lalu guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terhadap apa yang belum difahami dari proses berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak serta didukung oleh kegiatan khitobah yang melatih untuk ingin tahu supaya dapat melaksanakan dengan baik.

Terkait model pembelajaran *explicit intruction*, tersampaikan dalam hadis, ketika Rosulullah memberikan

---

<sup>67</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

<sup>68</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,9.

<sup>69</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,9.

pengajaran kepada sahabat Rasulullah senantiasa memperhatikan waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan waktu dan kondisi mereka. Hal ini beliau lakukan agar mereka tidak merasakan kejenuhan. Beliau juga selalu berusaha menjaga tujuan dan keseimbangan dalam proses pembelajaran.<sup>70</sup>

Supaya manusia mempunyai akhlak yang mulia, manusia perlu diasah perasaan atau hatinya, pikir atau akal, dan raganya melalui peneladanan, pembiasaan, motivasi dan pengawasan, dengan demikian akhlak mulia secara tidak langsung akan terbentuk dengan baik. Akal akan semakin baik fungsinya jika selalu diasah dengan ilmu pengetahuan, akal akan berjalan atau berfungsi dengan maksimal apabila diisi dengan berbagai macam informasi yang berguna.<sup>71</sup> Maka dari ini guru akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, yang mana salah satu kelebihan dalam penerapan model ini guru diberi keleluasaan untuk menyampaikan berbagai macam informasi terkait pelajaran atau pengalaman dan guru harus faham betul terhadap materi yang disampaikan, sehingga dapat tersampaikan dengan maksimal dan peserta didik termotivasi untuk selalu berperilaku mulia, semakin terasah akal dan perasaannya.

Model pembelajaran *explicit intruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didi dan dapat disebut juga sebagai model pembelajaran langsung.<sup>72</sup> Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap langkah demi langkah, yangmana akan lebih mudah dipahami dan diamalkan oleh peserta didik, sebagaimana ayat alqur'an juga diturunkan secara bertahap atau berangsun-angsur, begitu pula proses pengajarannya. Telah tercantumkan dalam hadis sebagai berikut:<sup>73</sup>

حدثنا محمد بن فضيل عن عطاء عن أبي عبد الرحمن قال  
حدثنا من كان يقرئنا من اصحاب النبي صلى الله عليه و سلم

<sup>70</sup> Mochtar Zoerni, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2009, hlm. 92.

<sup>71</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017) 2

<sup>72</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 186.

<sup>73</sup> Al Imam Ahmad Bin Hanbal Al Syaibany, *Al Musnad*, Hadis No. 22384.

انهم كانوا يقرءون من رسول الله صلى الله عليه وسلم  
عشر آيات فلا يأخذون في العشر الأخرى حتى يعلموا ما  
في هذه من العلم والعمل (رواه احمد)

Artinya: “Muhammad bin fudhoil dari athoi dari abi abdurrohman telah bercerita kepada kami, berkata: orang yang biasa mengajari kami, yakni dari kalangan sahabat Nabi SAW, menceritakan kepada kami bahwa sesungguhnya mereka (para sahabat) pernah mengajari sepuluh ayat (Alqur’an) dari Rosululloh SAW. Mereka tidak mempelajari sepuluh ayat yang lain sebelum mereka dapat mengetahui setiap ilmu yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya” (HR. Ahmad)

Pada pelaksanaannya terdapat lima tahap dalam tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berisikan tahap pertama model pembelajaran *explicit intruction* yaitu menyampaikan dan menetapkan tujuan pembelajaran.<sup>74</sup> Kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh guru saat memulai proses pembelajaran selama kurang lebih 10 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisikan tahap kedua dan ketiga model pembelajaran *explicit intruction* yaitu mendemonstrasikan materi terkait saat proses menjelaskan materi dan memberikan latihan terbimbing.<sup>75</sup> Kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, kegiatan ini dimulai dengan guru mengarahkan peserta didik untuk membuka buku panduan belajar atau LKS. Guru memulai pembelajaran sesuai dengan langkah model pembelajaran *explicit intruction*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan dipelajari, guru berceramah menjelaskan tentang materi terkait, kemudian

<sup>74</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017) 232-236.

<sup>75</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 232-236.

untuk lebih memahami peserta didik guru mendemonstrasikan materi yang telah diajarkan.

Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami oleh mereka, lalu membentuk kelas menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dari hasil pemahaman yang telah peserta didik pahami dan merangkum dalam satu lembar kertas sekaligus memberikan contoh didalamnya, dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap kelompok yang maju mendapatkan tepuk tangan dari kelompok lain, presentasi yang dilakukan berbeda-beda isinya karena setiap kelompok memiliki kreatifitas masing-masing sesuai hasil diskusinya. Begitupun dengan bu guru juga memberikan apresiasi agar peserta didik semakin bersemangat.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berisikan tahap keempat dan kelima model pembelajaran *explicit intruction* yaitu mengecek pemahaman peserta didik melalui tanya jawab atau memberikan umpan balik dan memberikan perluasan latihan.<sup>76</sup> Kegiatan penutup guru memberikan penguatan terkait materi dan hasil diskusi peserta didik tentang materi akhlak tercela. Selain itu guru memberikan koreksi pada hasil diskusi yang telah dipresentasikan oleh peserta didik. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dan membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Berlangsungnya proses pembelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tersebut, peneliti mengambil titik poinnya bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit intruction* sudah sangat sesuai dengan materi yang disampaikan, karena dengan metode tersebut peserta didik tidak hanya akan memahami teorinya namun juga menghayati, serta akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari karena saat pembelajaran berlangsung terdapat metode demonstrasi.

---

<sup>76</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 232-236.

## 2. Analisis Data Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Proses penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas XI di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus tentu tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat yang beraneka ragam. Guru akidah akhlak telah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan perilaku baik/ akhlak mulia pada diri peserta didik melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak meskipun ada beberapa faktor penghambat dalam penerapannya.

Faktor penghambat penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak ialah rasa kantuk yang dialami oleh peserta didik, ngobrol bersama teman sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan fokus atau konsentrasi. Sedangkan faktor pendukung penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak ialah motivasi dari guru untuk peserta didik, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta kekompakan para guru dan tenaga kependidikan untuk menyukseskan tujuan dari penerapan pendidikan karakter.

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Motivasi

Dorongan motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat peserta didik. Peserta didik selalu diberi dorongan dan motivasi melalui penerapan model pembelajaran *explicit intruction*.

Sebagaimana para ahli mengemukakan diantaranya yaitu Tadkirotun Musfiroh bahwa karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan.<sup>77</sup> Motivasi memang sangat berperan penerapan pendidikan karakter, maka dari itu dalam proses pembelajaran akidah akhlak guru selalu menyelengi motivasi.

#### 2) Kegiatan diluar jam pembelajaran akidah akhlak

---

<sup>77</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012) 2.

a) Kegiatan pembiasaan

Teori saja tidak bisa merubah perilaku peserta didik menjadi baik, harus ada keseimbangan dengan pembiasaan. Pembiasaan yang telah diterapkan ialah guru yang piket dan osis yang bertugas kurang lebih mulai pukul 06.30-07.00 berdiri didepan gerbang untuk menyambut kedatangan peserta didik dan bersalaman, pembiasaan sholat dhuha bersama saat istirahat pukul 09.40-10.00 , sholat dhuhur berjama'ah saat jam istirahat pukul 12.00-12.25, peraturan dilarang membawa HP.

Peserta didik mengamalkan atau melaksanakan penerapan pendidikan karakter yang telah diajarkan melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, hal ini akan melatih dan membiasakan peserta didik dengan kedisiplinan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan ini ialah religius, kedisiplinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab.

b) Kegiatan ekstrakurikuler

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan pendidikan karakter melalui model pembelajaran *explicit intruction* yaitu pramuka dan pencak silat.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu alat atau wadah untuk pengembangan karakter dalam diri peserta didik berbentuk kegiatan non formal di madrasah.<sup>78</sup> Sedangkan ekstrakurikuler pencak silat merupakan proses belajar yang kompleks, ekstrakurikuler pencak silat dapat membentuk karakter positif dan peningkatan fisik pada peserta didik.<sup>79</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini ialah kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kreatif.

---

<sup>78</sup>Sriwahyuningsih, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Peserta Didik Di Mi Laikang Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep", Vol. 4 No. 1, Juni (2017): 42, diakses pada 9 April, 2020, <http://journal.uin-alaudun.ac.id/index.php/auladuna/article/view/5958/5138>

<sup>79</sup>Ana Riani dan Agung Purwanto, "Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* (2018) : 15-16, diakses pada 9 April, 2020, Downloads/9937-Article%20Text-20310-1-10-20190131%20(1).pdf

- c) Selain kegiatan tersebut terdapat beberapa kegiatan lain yang dilaksanakan secara bergilir didalam jam KBM setiap hari sabtu mulai pukul 07.00-07.40. Kegiatan tersebut ialah Khitobah yang dilaksanakan oleh setiap kelas didampingi oleh wali kelasnya masing-masing (Kegiatan ini berisikan pembagian tugas untuk bertugas menjadi MC, memimpin tahlil, Qiro'ah, berpidato/mauidloh hasanah, dan pemimpin Doa), Istighosah yang dilaksanakan oleh setiap kelas didampingi oleh wali kelasnya masing-masing, dan upacara bersama seluruh peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ini ialah rasa tanggungjawab, rasa ingin tahu dan kreatif.

- 3) Kekompakan para guru dan tenaga kependidikan  
Kekompakan dan kerjasama para guru dan tenaga kependidikan madrasah sangat mendukung keberhasilan penerapan pendidikan karakter.

Kekompakan guru dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari prinsip pendidikan karakter yang tercantum dalam *Character Education Quality Standards* untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif.<sup>80</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Gangguan konsentrasi peserta didik

Gangguan konsentrasi peserta didik disebabkan oleh rasa kantuk dan berbicara antar peserta didik. Rasa kantuk dikarenakan peserta didik tidak semua anak rumahan, terdapat beberapa yang bertempat tinggal dipondok pesantren yangmana kegiatannya berlangsung hingga malam hari, dan pukul 07.00 harus sudah berada di madrasah. Maka dari ini guru harus pandai menyesuaikan, sering memanggil nama peserta didik agar mereka tetap fokus, pandai meyelingi pembelajaran dengan hal-hal yang seru misalnya ice breaking agar peserta didik kembali semangat dan fokus.

---

<sup>80</sup> Agus Setiawan, "Proses Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)", *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, no. 1 (2014): 3-4, diakses pada 8 Desember, 2019, [https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/4/pdf\\_2](https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/4/pdf_2).

### 3. Analisis Data Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI Di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat disesuaikan melalui karakteristik dan kemampuan peserta didik, dalam hal ini guru memilih model pembelajaran *explicit intruction* yang mana guru menyadari bahwa dalam penerapannya model pembelajaran *explicit intruction* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *explicit intruction* yaitu guru memiliki keleluasaan waktu dalam menyampaikan materi, motivasi, ataupun pengalaman.

Sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa model pembelajaran *explicit intruction* memiliki beberapa kelebihan diantaranya guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang harus diterima oleh peserta didik, guru dapat menekankan poin-poin penting yang harus dipahami oleh peserta didik, efektif diterapkan dalam kelas yang besar maupun kecil.<sup>81</sup>

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *explicit intruction* yaitu guru benar-benar dituntut aktif dan gerak extra untuk memahamkan peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus saat proses pembelajaran, karena dengan adanya ceramah yang tidak maximal akan menyebabkan peserta didik kehilangan fokus, bercanda, dan mengantuk.

Sebagaimana disebutkan dalam teori bahwa model pembelajaran *explicit intruction* memiliki beberapa kekurangan yaitu Kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru, jika guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik akan dapat belajar dengan baik, Jika saat penerapan tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.<sup>82</sup>

Maka dari itu dalam penerapan model pembelajaran akidah akhlak guru dituntut untuk benar-benar memahami materi yang hendak disampaikan dan berpengetahuan luas supaya dapat menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>81</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 187-188.

<sup>82</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, 237-238.